ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DAN PENGENDALIAN PIUTANG PADA KOPERASI WANITA "SEKAR ARUM" TULUNGAGUNG TAHUN ANGGARAN 2011-2015

ARTIKEL SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNP Kediri

Oleh :
DINA NOVITASARI
NPM: 12.1.01.04.0094

Dibimbing oleh :

1. **Tjetjep Yusuf A, S.Pd., S.E., M.M.**
2. **Linawati, S.Pd., M.Si.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Dina Novitasari
NPM	: 12.1.01.04.0094
Telepun/HP	: 085749025479
Alamat Surel (Email)	: Dina.soedjono@yahoo.com
Judul Artikel	: Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Pengendalian Piutang pada Koperasi Wanita "Sekar Arum" Tulungagung Tahun Anggaran 2011-2015
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PENDIDIKAN EKONOMI
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Tlp. (0354) 771576 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarism.

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diprose ssesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,..30.-1-.2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Tjetjep Yusuf A, S.Pd., S.E., M.M. NIDN. 0005086802	Linawati, S.Pd., M.Si. NIDN. 0708048501	Dina Novitasari 12.1.01.04.0094

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DAN PENGENDALIAN PIUTANG PADA KOPERASI WANITA "SEKAR ARUM" TULUNGAGUNG TAHUN ANGGARAN 2011-2015

DINA NOVITASARI
NPM : 12.1.01.04.0094
FKIP – Program Studi Pendidikan Ekonomi
Dina.seodjono@yahoo.com
Tjetjep Yusuf A, S.Pd., S.E., M.M Linawati, S.Pd., M.Si.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dan pengendalian piutang di Koperasi Wanita "Sekar Arum" Tulungagung tahun anggaran 2011-2015. Populasi penelitian yaitu Laporan Piutang Koperasi Wanita "Sekar Arum" Tulungagung tahun anggaran 2010-2015, dengan sampel Laporan Piutang tahun anggaran 2011-2015. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rasio tunggakan, rasio penagihan, rasio perputaran piutang dan umur rata-rata piutang.

Hasil penelitian ini adalah rasio tunggakan Koperasi Wanita "Sekar Arum" tahun anggaran 2011-2015 yaitu 1%, 0%, 4,43%, 2%, 3,7%, dinyatakan baik. Rasio Penagihan tahun anggaran 2011-2015 yaitu 66,40%, 65,93%, 49,28%, 53,50%, 49,31%, dinyatakan cukup efektif. Rasio Perputaran Piutang tahun anggaran 2011-2015 yaitu 2,36 kali, 2,46 kali, 1,64 kali, 1,44 kali, 1,45 kali dinyatakan kurang efektif akan tetapi perubahan rasio perputaran piutang stabil dalam kurun lima tahun. Umur rata-rata piutang Koperasi Wanita "Sekar Arum" tahun anggaran 2011-2015 bernilai positif, dinyatakan baik karena sudah sesuai standar kredit yang ditetapkan koperasi dan cenderung naik dari tahun ke tahun. Akan tetapi ada umur rata-rata piutang yang mengalami sedikit penurunan yaitu tahun 2012 dan 2015.

Rekomendasi untuk Koperasi Wanita "Sekar Arum" Tulungagung yaitu lebih mengoptimalkan pengumpulan piutang agar dapat meningkatkan perputaran piutang sehingga dapat mengalokasikan dana yang lebih besar pada anggota koperasi, Koperasi Wanita "Sekar Arum" Tulungagung diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya agar tidak ada penurunan rasio untuk periode berikutnya.

Kata kunci: efektivitas piutang, pengelolaan piutang.

I. PENDAHULUAN

Struktur perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Untuk meningkatkan pelayanan masyarakat dibidang keuangan, maka diperlukan peningkatan pelayanan yang memadai. Salah satu contoh fasilitas pelayanan masyarakat yang sangat diperlukan adalah sistem keuangan. Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat.

Menurut pasal 1 Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi simpan pinjam adalah salah satu unit koperasi yang dapat meringankan masalah yang dihadapi usaha kecil. Koperasi simpan pinjam sangat membantu pemerintah dalam meningkatkan potensi usaha kecil serta dapat mengurangi adanya praktek rentenir yang berkembang dalam masyarakat.

Pada umumnya koperasi melakukan pemberian kredit untuk dapat mempertahankan anggota-anggota yang sudah ada sekarang dan untuk menarik anggota-anggota baru. Dari pemberian kredit akan menimbulkan penagihan atau piutang kepada anggota yang sangat erat hubungannya dengan persyaratan-persyaratan kredit yang diberikan. Sistem pemberian kredit ini mengharuskan koperasi membuat suatu kebijakan tersendiri baik yang menyangkut jumlah piutang, cara pemberian piutang dan evaluasi terhadap piutang tersebut. Piutang

yang muncul, apabila tidak dapat dibayarkan atau terjadi kemungkinan debitur (anggota) tidak dapat melunasi piutang atau menghilang, maka akan mengakibatkan munculnya piutang tak tertagih. Hal ini disebabkan karena dalam transaksi kredit ini ada jangka waktu sebelum pelunasan hutang dari debitur dan kondisi ini komponen piutang tak tertagih kemungkinan besar masih bisa terjadi. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan pengawasan yang ketat oleh manajemen koperasi terhadap pengendalian piutang untuk menghindari kerugian yang cukup besar.

Tidak ada satu pun dari koperasi yang mengharapkan bahwa dari sekian banyak debitur terdapat sebagian yang tidak bisa membayar kewajiban walaupun dalam proses pemberian kredit telah diteliti sebaik-baiknya. Namun, pada kenyataannya resiko tak tertagih atas sejumlah piutang pasti akan ditemui dalam proses berjalannya koperasi. Menurut Husnan (2004:69), rasio dapat di klasifikasikan menjadi 4 (empat) macam, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, leverage financial dan rasio keuntungan. Dalam kinerja pengelolaan dan pengendalian piutang dapat menggunakan rasio keuangan yang berhubungan dengan piutang adalah rasio tunggakan, rasio penagihan, rasio perputaran piutang dan umur rata-rata piutang.

Di koperasi "Sekar Arum" Tulungagung saat ini menggunakan sistem cadangan kerugian piutang dari periode akuntansi sebelumnya, dinilai kurang efektif dan efesien karena jika terjadi kerugian piutang melebihi yang dicadangkan maka koperasi akan mengalami gangguan keuangan karena berkurangnya modal untuk periode berikutnya yang disebabkan untuk menutupi kekurangan cadangan piutang periode sebelumnya. Sehingga dengan menggunakan sistem cadangan kerugian dianggap kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan maupun dalam pengendalian piutang koperasi. Dan dalam penelitian ini, menggunakan rasio tunggakan dan rasio penagihan dalam pengelolaan, dan dalam pengendalian piutang menggunakan rasio perputaran piutang dan umur rata-rata piutang untuk mengatasi jika terjadi piutang tak tertagih dan untuk meningkatkan efektivitas keuangan koperasi.

Untuk itu koperasi lebih baik membuat daftar piutang berdasarkan umurnya (*aging schedule*) untuk memudahkan perhitungan piutang yang beredar, kemudian menghitung

cadangan kerugian piutang yang akan dibebankan pada akhir periode untuk mengakomodasikan kemungkinan piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih ini biasanya oleh pihak koperasi menetapkan persentase tertentu untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan koperasi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dan pengendalian piutang di Koperasi Wanita "Sekar Arum" tahun anggaran 2011-2015.

II. METODE

Menurut Sugiyono (2012:3), metode penelitian adalah sekumpulan praturan, kegiatan, dan prosedur yang dilakukan oleh pelaku suatu disiplin.

Dalam suatu penelitian diperlukan metode yang tepat guna untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ex Post Facto.*

Menurut Sugiyono (2012:7), *Ex Post Facto* adalah "suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor- faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut".

Populasi penelitian yaitu Laporan Piutang Koperasi Wanita "Sekar Arum" Tulungagung tahun anggaran 2010-2015, dengan sampel Laporan Piutang tahun anggaran 2011-2015. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rasio tunggakan, rasio penagihan, rasio perputaran piutang dan umur rata-rata piutang.

Teknik Analisis Data

1. Rasio tunggakan

   Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah piutang yang telah jatuh tempo dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan dari piutang yang belum tertagih.

   Kriteria efektifitas rasio tunggakan adalah <50% jumlah piutang tertunggak dari jumlah total saldo piutang pada periode yang sama.

$$\text{Rasio tunggakan} = \frac{\text{Saldo Piutang Tertunggak Akhir Periode}}{\text{Total Piutang Pada Periode Yang Sama}} \times 100\%$$

2. Rasio penagihan

   Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas penagihan yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tak

tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan.

Kriteria efektifitas rasio penagihan adalah >50% jumlah piutang tertagih dari jumlah total saldo piutang pada periode yang sama.

$$\text{Rasio penagihan} = \frac{\text{Jumlah piutang tak tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

3. Rasio perputaran piutang *(Receivable turn over – RTO)*

Rasio ini mengukur berapa kali (dalam rata-rata) piutang yang terjadi pada suatu periode tertentu. Periode perputaran piutang adalah periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung drai syarat pembayarannya.

Kriteria efektifitas rasio perputaran piutang adalah semakin besar angka piutang rata-rata maka semakin baik kinerja koperasi, sedangkan jika angka piutang rata-rata sama dengan nol (0), berarti koperasi sudah tidak memiliki piutang lagi atau dengan kata lain, semua piutang sudah tertagih.

$$\textit{Receveible Turn Over} = \frac{\text{Pemberian Pinjaman}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Saldo awal piutang + Saldo akhir piutang}}{2}$$

4. Umur rata-rata piutang *(Average collection period – ACP)*

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui rata-rata hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan mengubahnya menjadi kas. Hasil yang ditetapkan dari perhitungan ini akan dihubungkan dengan jumlah hari yang ditetapkan sebagai standar kredit jika lebih kecil atau sama dengan, maka berarti pengendalian piutang dapat dikatakan berhasil, dan sebaliknya. Maka beberapa pelanggan kredit melakukan penunggakan atau melanggar standar kredit yang ditetapkan koperasi.

Kriteria efektivitas umur rata-rata piutang di Koperasi Wanita "Sekar Arum" Tulunggaung adalah 10 (sepuluh) bulan, terhitung semenjak tanggal pemberian piutang atau pencairan pinjaman.

$$\text{Umur rata-rata piutang} = \frac{365}{\text{Receveible Turn Over}}$$

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Tabel 4.4

Daftar Piutang Koperasi Wanita "Sekar Arum" Tulungagung

Tahun Anggaran 2011 – 2015

(000)

Tahun	Saldo Awal	Pemberian Pinjaman	Total Piutang	Piutang Tertagih	Piutang Tertunggak	Saldo Akhir
2011	26.700	68.200	94.900	63.010	940	30.950
2012	30.950	88.000	118.950	78.430	-	40.520
2013	40.520	78.980	119.500	58.900	5.300	55.300
2014	55.300	84.700	140.000	74.900	2.800	62.300
2015	62.300	100.500	162.800	80.280	6.010	76.510

Sumber : Laporan Piutang Kopwan "Sekar Arum" 2011-2015 (data diolah)

1. **Rasio Tunggakan**

   Hasil perhitungan Rasio Tunggakan diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahun	Jumlah Piutang Tertunggak	Total Piutang Pada Periode yang Sama	Rasio Tunggakan
2011	940.000	94.900.000	1 %
2012	-	118.950.000	-
2013	5.300.000	119.500.000	4,43 %
2014	2.800.000	140.000.000	2 %
2015	6.010.000	162.800.000	3,7 %

Sumber : Data diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rasio tunggakan koperasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 kinerja koperasi membaik, dimana rasio tunggakan yaitu sebesar 1%. Dan pada tahun 2012 terjadi penurunan rasio tunggakan yang mencapai titik terkecil karena tidak terjadi piutang tunggakan, Hal ini terjadi karena koperasi dapat meminimalkan piutang tertunggaknya menjadi Rp.0,- walaupun jumlah total piutangnya meningkat menjadi Rp.118.9500.000,-.

Pada tahun 2013 rasio tunggakan mencapai titik tertinggi yaitu 4,43% atau naik 4,43%. Hal ini disebabkan jumlah piutang tertunggak yang sangat besar yaitu Rp.5.300.000,- dengan total piutang Rp.119.500.000,-. Pada tahun 2014 terjadi penurunan rasio tunggakan menjadi sebesar 2% atau menurut sebesar 2,43% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena koperasi dapat meminimalkan jumlah piutang tertunggak dengan kenaikan jumlah total piutang yang menjadi sebesar Rp.140.000.000,- atau naik sebesar Rp.20.500.000,-. Pada tahun 2015 rasio tunggakan terjadi peningkatan cukup tinggi dimana sebesar 3,7% atau meningkat sebesar 21,7% dari tahun 2014. Hal ini disebabkan selalu terjadinya peningkatan piutang tertunggak dari Rp.2.800.000,- pada tahun 2014 menjadi Rp.6.010.000,-. Adapun rasio tunggakan yang terjadi lima tahun pertama sejak koperasi berdiri berjalan sangat baik.

2. **Rasio Penagihan**

   Hasil perhitungan rasio penagihan piutang dilihat pada tabel berikut :

Tahun	Piutang Tertagih	Total Piutang	Rasio Penagihan
2011	63.950.000	94.900.000	67,38 %
2012	78.430.000	118.950.000	65,93 %
2013	64.200.000	119.500.000	53,72 %
2014	77.700.000	140.000.000	55,5 %
2015	86.290.000	162.800.000	53 %

Sumber : Data diolah, 2016

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rasio penagihan koperasi juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 kinerja koperasi mengalami peningkatan, dimana rasio penagihan mencapai titik tertinggi yaitu sebesar 66,40%. Hal ini terjadi karena koperasi dapat memaksimalkan divisi administrasi piutang sehingga jumlah piutang tertagihnya menjadi Rp.63.010.000,- walaupun jumlah total piutangnya meningkat menjadi Rp.94.900.000,- Namun pada tahun 2012 terjadi penurunan rasio penagihan dari 66,40% pada tahun 2011 menjadi 65,93% atau turun 0,47%. Hal ini disebabkan karena walaupun jumlah piutang tertagihnya meningkat yaitu sebesar Rp.78.430.000,- disisi lain terjadi peningkatan total piutang sebesar Rp.118.950.000,-. Pada tahun 2013 rasio penagihan mencapai titik terendah sebesar 49,28%. Hal ini disebabkan karena jumlah piutang tertagihnya menurun sebesar Rp.58.900.000,- sedangkan total piutang yang semakin naik yaitu sebesar Rp.119.500.000,-

Pada tahun 2014 rasio tunggakan mengalami peningkatan menjadi 53,5% atau meningkat sebesar 4,22% dari tahun sebelumnya. Ini disebabkan terjadi peningkatan pada total piutangnya yaitu sebesar Rp.140.000.000,- dan terjadi peningkatan pada bagian penagihan yaitu sebesar Rp.74.900.000,-. Pada tahun 2015 kinerja rasio penagihan mengalami penurunan menjadi sebesar 49,31%. Hal ini disebabkan karena jumlah piutang tertagih yang sangat rendah yaitu sebesar Rp.80.280.000,- dengan total piutang yang semakin naik mencapai titik tertinggi yaitu sebesar Rp.162.800.000. Terlihat dari data yang diolah rasio penagihan Koperasi Wanita “Sekar Arum” menunjukkan kemampuan koperasi dalam melaksanakan penagihan piutang cukup efektif.

3. Rasio Perputaran Piutang/ *Receivable Turn Over (RTO)*

Hasil perhitungan RTO diatas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tahun	Penjualan Kredit (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	RTO (Kali)	Perubahan RTO
2011	68.200.000	28.825.000	2,36	-
2012	88.000.000	35.735.000	2,46	0,10
2013	78.980.000	47.910.000	1,64	(0,82)
2014	84.700.000	58.800.000	1,44	(0,20)
2015	100.500.000	69.405.000	1,45	0,01

Sumber : Data Diolah, 2016

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja rata-rata piutang atau *Receivable Turn Over (RTO)* Koperasi Wanita "Sekar Arum" mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan pada RTO yang terjadi pada tahun 2011 sebesar 2,36 kali. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan RTO yaitu 2,46 kali atau naik sebesar 0,10 dari tahun sebelumnya. Pada tahun berikutnya, yaitu 2013 kembali mengalami penurunan RTO sebesar 1,64 atau turun sebesar 0,82 dan tahun 2014 menurun menjadi 1,44 kali atau turun sebesar 0,20.

Pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 1,45 kali atau naik 0,01.Kinerja RTO perusahaan mencapai titik tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 2,46 kali dan sebaliknya RTO yang terendah pada tahun 2014 sebesar 1,44 kali atau turun 1,02.

Pada tahun 2014, kinerja RTO perusahaan mencapai titik terendah dalam lima tahun terakhir. Kinerja RTO pada tahun 2014 sebesar 1,44 kali, terjadi penurunan sebesar 0.20 kali dari tahun 2013 sebesar 1,64. Hal ini disebabkan karena tingkat pemberian kredit dalam jumlah besaryaitu sebesar Rp.84.700.000,- yang diikuti oleh rata-rata piutang yang tinggi yaitu sebesar Rp.58.800.000.- sehingga mengakibatkan tingkat RTO koperasi sangat rendah. Pada tahun 2015, kinerja RTO meningkat sedikit dari tahun 2014 yaitu 1,45 kali atau meningkat 0,01 kali. Hal ini disebabkan karena pemberian kredit koperasi meningkat yaitu dari Rp.84.700.000,- pada tahun 2014 menjadi Rp.100.500.000,- dan juga terjadi peningkatan total rata-rata piutang Rp.58.800.000,- pada tahun 2014 menjadi Rp.69.405.000,- ini membuktikan bahwa perusahaan berusaha untuk memperbaiki kinerja piutangnya dengan cara meningkatkan penjualan kreditnya, akan tetapi kinerja RTO koperasi belum bisa efektif karena peningkatan jumlah pemberian kredit selalu diikuti dengan peningkatan jumlah rata-rata piutang. Sehingga koperasibelum bisa mengurangi semilimal mungkin jumlah piutang

tertunggaknya, padahal pada dasarnya semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu koperasi maka semakin baik pengelolaan piutangnya, dan juga jika tingkat perputaran piutangnya tinggi berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang.

4. **Umur Rata-rata Piutang / *Average Collection Period (ACP)***

Hasil perhitungan ACP diatas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tahun	RTO (Kali)	ACP (Hari)	Perubahan ACP
2011	2,36	154	-
2012	2,46	148	3,38
2013	1,64	222	5,39
2014	1,44	253	15,31
2015	1,45	251	8,22

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel di atas, koperasi sudah efektif dalam mengelola piutang usahanya sesuai dengan standar dan batas waktu yang telah ditentukan oleh koperasi. Karena perusahaan menetapkan batas pelunasan atau tanggal jatuh tempo selambat-lambatnya 10 bulan kalender sejak pinjaman diterima oleh debitur.

Tingkat Umur rata-rata piutang atau *Average collection period (ACP)* koperasi sangat dipengaruhi oleh tingkat *Receivable Turn Over (RTO)* tahun bersangkutan. Semakin besar tingkat RTO koperasi, maka semakin baik pula nilai ACPnya. Tingkat *Average Collection period (ACP)* koperasi yang terbaik pada tahun 2012, yaitu sebesar 148 hari, dimana tingkat perputaran piutangnya pun sangat tinggi yaitu 2,46 kali. Sedangkan tingkat ACP perusahaan yang terendah adalah pada tahun 2014, dimana tingkat ACPnya mencapai 253 hari, dimana tingkat perputaran piutangnya pun sangat rendah yaitu 1,44 kali. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015, tingkat ACPnya menurun menjadi 251 hari. Ini menunjukkan kinerja piutang usahanya sudah lebih baik dari tahun 2014.

Perhitungan rasio ini dimaksudkan untuk menilai efisiensi dari upaya pengumpulan piutang koperasi. Apabila umur rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar daripada batas waktu yang telah ditetapkan koperasi, berarti koperasi dinyatakan kurang efektif dan efisien dalam pengumpulan piutang.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan di atas maka kesimpulannya, efektivitas pengelolaan dan pengendalian piutang Koperasi "Sekar Arum" Tulunagagung selama tahun anggaran 2011-2015, melalui beberapa rasio yaitu, rasio tunggakan, rasio penagihan, rasio perputaran piutang dan menghitung umur rata-rata piutang, efektivitas pengelolaan dan pengendalian piutangnya adalah berjalan dengan baik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Ria. 2012. *Analisi Efektivitas Manajemen Piutang pada PT.Unitex,Tbk (Online),* diunduh 25 April 2016

Akmal.2009. *Pemeriksaan Manajemen Internal Audit* Edisi Kedua.Jakarta : PT. Indeks Jakarta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 2010). Jakarta : Rineka Cipta.

Bambang, Warsidi. 2000. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan.* Jakarta : Kompas

Hayati, Anggreany Retno. 2012. *Analisis Sistem Pengendalian dan Efektivitas Pengelolaan Piutang pada PT.Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cab.Makasar.* Ejournal Ilmu Manajemen Bisnis FE Unhas. diunduh 10 April 2016

Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)* . Cetakan Pertama, Jakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service)

Husnan, Suad. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Indriyani, Eka. 2015. *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT.SFI Medan.* eJournal Riset Akuntansi, 2015, (3) (1) : 104-114 IS 355-5408, diunduh 25 April 2

Koperasi Wanita "Sekar Arum" Tulunggaung.2011-2015.*Dokumen Laporan Piutang*

Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi.* Jakarta: Erlangga.

Mulya, Hardi. 2010. *Memahami Akuntansi*. Dasar Edisi 2. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi.* Jakarta : Salemba Empat

Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty, Yogyakarta

Musliha M, A. 2011. *Analisis pengendalian piutang pada PT. PLN (Persero) wilayah Sultan Batara Cab. Makassar. (Online),* diunduh 25 April 2016

Nazir, 2011. *Metode Penelitian cetakan 6.* Bogor. Penerbit : Ghalia Indonesia

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Rudianto.2010. *Akuntansi Koperasi edisi kedua.* Jakarta : Erlangga

Soemarmo, SR. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar (Buku 1) (Edisi 5 Revisi).* Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Van J.C, Horne. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13,Buku 1).* Jakarta : Salemba Empat

Wiwoho, Jamal. 2012. *Hukum Perbankan Indonesia.* Surakarta: UNS Press